

Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter Remaja Melalui Film Berbasis Agama Islam

Anita Agustina¹, Dhea Widya Trigianti², Dinda Nur Aini³, Indira Bellani⁴, Madya Amilza Ica⁵

¹Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: anitaagustina852@gmail.com

²Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, E-mail: dheawidyat21@gmail.com

³Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin, e-mail: dindanuraini566@gmail.com

⁴Psikologi, Psikologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: indirabellanian@gmail.com

⁵Ilmu Komunikasi Hubungan Masyarakat, Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: madyaamilza88@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter pada remaja tentunya diperlukan tidak hanya di sekolah, tetapi dilingkungan sosialpun diperlukan. Semakin berkembangnya zaman, sering terdengar fenomena kenakalan remaja, ini ditandai dengan lemahnya pendidikan karakter, penduduk di Desa Jatiendah memiliki remaja yang cukup banyak, melihat fenomena pendidikan karakter yang lemah, memunculkan kekhawatiran mengenai pendidikan karakter yang buruk. Maka dari itu diperlukannya strategi yang efektif dalam proses penyampaian pesan moralitas kepada remaja agar memiliki karakter, perilaku yang baik, dan mulia. Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan, serta melalui film pesan-pesan dan nilai-nilai positif yang terkandung diharapkan dapat tersampaikan dan diimplementasikan dalam kehidupan para remaja di Desa Jatiendah, membentuk pribadi berkarakter unggul dan menjadi generasi penerus yang berkarakter baik, juga sebagai bentuk upaya preventif. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode participation action research (PAR) yang mengarahkan peneliti untuk terhubung dengan masyarakat dalam menciptakan kondisi yang diharapkan melalui partisipasi warga secara aktif. Melalui menonton film bersama terutama film berbasis agama Islam yang sarat makna serta nilai-nilai yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai moralitas yang dapat membentuk karakter remaja melalui media film serta dapat menunjukkan respon positif dari para remaja yang mana menyadari pentingnya pendidikan karakter juga mampu mengambil makna dan nilai dari film tersebut.

Kata Kunci: film, remaja, pendidikan karakter

Abstract

Social environment. With the development of the times, the phenomenon of juvenile delinquency is often heard, this is marked by weak character education, residents in Jatiendah Village have quite a number of teenagers, seeing the phenomenon of weak character education, raises concerns about poor character education. Therefore, an effective strategy is needed in the process of delivering moral messages to adolescents so that they have character, good behavior, and are noble. This study aims to add insight, and through the film the messages and positive values contained are expected to be conveyed and implemented in the lives of teenagers in Jatiendah Village, forming a person with superior character and becoming the next generation of good character, as well as a form of preventive effort. . The methodology used in this study is to use the participation action research (PAR) method which directs researchers to connect with the community in creating the expected conditions through active citizen participation. Through watching films together, especially films based on Islam which are full of meaning and values that can be applied in social life. The results of this study indicate that there are moral values that can shape the character of teenagers through film media and can show a positive response from teenagers who are aware of the importance of character education and are also able to take the meaning and value of the film.

Keywords: *teenager, movie, character education*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam dunia Pendidikan saat ini sehingga mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan, seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman generasi millennial mengalami krisis moralitas kurangnya pembentukan karakter dengan baik. Banyak hal yang melatarbelakangi fenomena kenalakan remaja saat ini, misalnya seperti kurangnya orang tua memberikan Pendidikan karakter terhadap anak, orang tua sibuk dalam bekerja dan tidak ada waktu sehingga kurang memperhatikan kebutuhan psikis anak, pergaulan dilingkungan yang buruk dari teman sebaya, dan lain sebagainya. Maka dari itu diperlukannya strategi yang efektif dalam proses penyampaian pesan moralitas kepada generasi milenial agar memiliki karakter, perilaku yang baik, dan mulia.

Dengan adanya teknologi informasi yang semakin berkembang di era sekarang ini media dapat dijadikan pilihan untuk menyampaikan pesan, dapat kita lihat bagaimana media menyampaikan pesan dalam bermacam-macam bentuk salah satunya adalah film. film merupakan gambar atau foto yang bergerak dan ditampilkan pada layar mencakup berbagai pesan, baik untuk Pendidikan, hiburan, maupun informasi. Pesan dalam film menggunakan lambing yang ada pada pikiran manusia berupa pesan, suara, perkataan dan lain sebagainya.

Film memiliki kekuatan dalam mempengaruhi pemikiran orang terutama remaja dibandingkan dengan media lainnya karena di dalam film terdapat tokoh-tokoh dan jalan cerita yang dapat menyentuh hati para penonton, sehingga mudah dipahami oleh remaja maka penanaman nilai pendidikan karakter akan terbantu khususnya untuk kalangan remaja yang sering menikmati film animasi (Widiani, Darmawan, & Ma'mur, 2018)

Saat ini banyak sekali film dari berbagai genre, tetapi tidak semua film memiliki pesan moral yang baik terutama untuk remaja termasuk di Desa Jatiendah, lebih sering menonton film tidak sesuai umur, mengenai percintaan yang seharusnya diawasi.

Diadakannya nobar di Desa Jatiendah ini bertujuan agar remaja memiliki moral dan perilaku yang baik, dengan film yang ditayangkan remaja dapat memetik makna dari film tersebut. Selain itu, remaja juga bisa mengetahui bagaimana sejarah islam, ajaran- ajaran agama islam yang memili banyak pesan untuk kehidupan sehari-hari. Menanamkan Pendidikan karakter pada remaja Desa Jatiendah rw 10 melalui film diharapkan menjadi bekal untuk mereka kelak menjadi dewasa.

Film garapan Saudi Arab Saudi yang berjudul Bilal: A New Breed of Hero memiliki banyak pesan bagaimana kita sebagai manusia harus memiliki sifat kejujuran, rasa ingin tahu, bertanggung jawab, dan juga kerja keras (Ashifana, 2019). Dalam penyampaian pesan film ini mempunyai nilai-nilai Pendidikan yang sangat diperlukan oleh generasi kita, tokoh pemeran yang memiliki karakter patut dicontoh sebagaimana kaum muslim sesuai ajaran Allah SWT yaitu dengan memiliki sifat jujur dan bekerja keras seperti Bilal, kemudian pada film sang kia'i tokohnya mendirikan pesantren untuk mendidik masyarakat khususnya generasi muda, kemudian para santri tersebut diajarkan untuk menerapkan ilmu ikhlas. Selain itu Pendidikan karakter yang terkandung dalam film sang kia'l yaitu mengenai agamanya, kedisiplinan, kerja keras, demokratis, rasa ingin tahu, semangat nasional, dan penghargaan terhadap prestasi (Ridwan, 2018)

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini Menyusun rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian. Rumusan masalah penelitian ini terdapat upaya peningkatan Pendidikan karakter remaja melalui film berbasis agama islam. Pertanyaan penelitian ini bertujuan untuk membahas bagaimana pengertian Pendidikan karakter, bagaimana strategi yang efektif dalam penyampaian pesan moral dalam film Bilal dan Sang Kia'i, dan bagaimana menanamkan Pendidikan karakter kepada remaja melalui film Bilal dan Sang Kia'i. Penelitian ini bertujuan untuk membahas Pendidikan karakter remaja melalui film berbasis agama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan khususnya dalam memperkaya khazanah keilmuan.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini dilakukan sebagai pendekatan pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah

Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN – DR SISDAMAS) di RW 10 Desa Jatiendah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung dengan menggunakan metode participation action research (PAR). Metode Participation Action Research (PAR) mengarahkan peneliti untuk terhubung dengan perubahan di tengah-tengah masyarakat dalam menciptakan kondisi yang diharapkan melalui partisipasi warga secara aktif (Rahmat dan Mirnawati 2020). Pengabdian ini berusaha bersama – sama dengan warga berupaya untuk peningkatan pendidikan karakter remaja melalui film berbasis agama islam. Rancangan kegiatan disusun mulai dari tahap refleksi sosial, perencanaan partisipatif, pelaksanaan program serta pelaksanaan evaluasi.

Social Reflection atau Refleksi Sosial ini merupakan langkah pertama yang dilakukan sebagai mencari informasi mengenai keadaan RW 10 juga mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ada di tempat tersebut. Pada tahap refleksi sosial/rembug warga dengan survey ke Desa Jatiendah melihat kondisi lingkungan serta dilakukan pemetaan sosial yang bekerjasama dengan Karang Taruna untuk mengetahui gambaran remaja melalui informasi yang diberikan serta masalah sosial yang ada dimasyarakat. Kemudian merumuskan program kegiatan yang akan dilaksanakan, rencana program kegiatan yang dihasilkan yaitu Nonton Bareng (NoBar) film berbasis agama islam dengan film Bilal (A New Breed Of Hero) dan Sang Kiai, pada tahap terakhir dilaksanakan evaluasi dengan memberikan kuis kepada remaja mengenai film tersebut untuk mengontrol dan mengukur para remaja dalam mengambil makna dari film tersebut serta evaluasi ini diharapkan remaja memiliki karakter yang positif.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam rangka KKN-DR Sisdamas kelompok 158 yang dilaksanakan di RW 10 Desa Jati Endah, Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung, Jawa Barat, kelompok melaksanakan kegiatan terhitung dari tanggal 2-31 Agustus yang melalui beberapa tahapan diantaranya; Pelepasan Peserta KKN DR oleh Rektor, kemudian Perencanaan Program, Pelaksanaan Program, dan Evaluasi Program, Hingga Penutupan KKN DR

1. Refleksi Sosial

Pertama-tama, kelompok melakukan perbandingan lokasi yang dapat diberdayakan dengan melakukan survey kebeberapa tempat. Setelah beberapa pertimbangan dan diskusi, kelompok memutuskan RW 10 Desa Jati Endah, Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung, Jawa Barat untuk menjadi tempat lokasi KKN.

2. Perencanaan Program

Dari refleksi sosial yang telah dilakukan program yang akhirnya disusun berupa program aktivasi dan program unggulan. Program aktivasi diantaranya bimbingan belajar yang dilakukan mahasiswa kepada pelajar-pelajar selama pembelajaran online, mengajar di madrasah, mengajar ngaji, input data di balai desa, dan nonton bersama mengenai film edukasi berbasis agama. Selain itu, program unggulannya yaitu membuat mading, pojok baca dan menjadi fasilitator dalam acara 17 agustus. Program yang akan diangkat dalam artikel ini adalah nonton bersama dengan nilai-nilai berbasis agama

3. Pelaksanaan Program

Proses awal yaitu menentukan tempat untuk dilaksanakan nonton bersama, setelah itu ditentukan 2 tempat dimana nonton bersama itu akan dilaksanakan yaitu madrasah dan pesantren yang letaknya di RT 03 RW 10.



Gambar 1. Perizinan Kepada DKM Madrasah

Gambar 1 merupakan agenda perizinan kepada DKM madrasah, sekaligus pemaparan mengenai film yang akan di tontonkan, serta pengajuan pertanyaan-pertanyaan lain seperti seputar perizinan tempat dan rentang usia anak yang akan hadir.



Gambar 2. Sambutan

Gambar 2 menunjukkan rangkaian acara awal yaitu sambutan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat sekitar dan juga oleh ketua kelompok 158 KKN-DR SISDAMAS.



Gambar 3. Dokumentasi

Gambar 3 merupakan kegiatan inti dari Nonton Bersama, sasaran film yang diberikan adalah untuk remaja, sehingga mayoritas yang hadir adalah murid madrasah di rentang usia remaja. Film yang ditampilkan berjudul "Bilal: A New Breed of Hero".



Gambar 4 merupakan agenda perizinan kepada pimpinan pesantren Al-Fatih, sekaligus pemaparan mengenai film yang akan di tontonkan, serta pengajuan pertanyaan-pertanyaan lain seperti waktu yang tepat untuk pelaksanaannya dan sasaran usianya.



Gambar 5 merupakan dokumentasi akhir yang diisi dengan murid-murid remaja di madrasah dan juga seluruh anggota kelompok 158 yang hadir.



Gambar 6 merupakan kegiatan inti dari Nonton Bersama, sasaran film yang diberikan adalah untuk remaja, sehingga mayoritas yang hadir adalah santri dan santriwati di rentang usia remaja. Film yang ditampilkan berjudul "Sang Kiai".



Gambar 7 merupakan salah satu rangkaian acara berupa feedback dari audien, mengenai bagaimana santri dan santriwati menangkap makna dan nilai-nilai yang didapat dan dapat dipelajari dari film sang kiai. Dimana selanjutnya dapat diaplikasikan oleh santri dan santriwati di kehidupan sehari-harinya. Bagi yang bisa mengambil inti sari dari film tersebut diberikan reward berupa Al-Qur'an.



Gambar 8 merupakan dokumentasi akhir yang diisi dengan santri dan santriwati dan juga seluruh anggota kelompok 158 yang hadir.

Diperlukan strategi yang efektif terhadap penyampaian pesan-pesan moralitas yang menggugah remaja (Ridwan, 2018). Salah satu alternatif dakwah secara efektif adalah melalui media film karena dengan kemajuan teknologi di zaman milenial ini (Arifuddin, 2017). Film merupakan salah satu media audiovisual yang memiliki peranan

sangat tinggi dalam proses pembelajaran tentunya dalam pendidikan karakter remaja (Ridwan, 2018). Adanya beragam film di televisi ataupun layar lebar yang mengangkat tema ke-Islaman merupakan kemajuan yang harus diapresiasi dalam pengembangan metode berdakwah (Rusydi & Firdaus, 2016). Agama Islam memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter remaja yang baik guna untuk menjadi pribadi yang religius dan memiliki karakter sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang akan melahirkan remaja yang beradab (Ridwan, 2018).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan upaya pembentuk potensi dengan nilai-nilai karakter (Kosim, 2011) yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan (Omeri, 2015) agar mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya sendiri dengan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Kosim, 2011). Secara historis pendidikan karakter sudah menjadi perhatian orang sejak dulu yang merupakan wahana untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai kebaikan (Ridwan, 2018). Konsep pendidikan karakter telah ada sejak zaman Rasulullah Saw. Hal ini terbukti dari perintah Allah bahwa tugas utama Rasulullah Saw adalah

Film yang banyak memuat pendidikan nilai-nilai karakter seperti halnya film animasi garapan Saudi Arabia yang berjudul Bilal: A New Breed of Hero dan Film Sang Kia'i. Terdapat beberapa potongan di film tersebut yang dapat dijadikan peningkatan pendidikan karakter. Sesuai dengan judulnya, film Bilal: A New Breed of Hero diangkat dari kisah nyata dari sahabat Nabi yang dikenal sebagai sang muadzin yakni Bilal bin Rabah. Nilai karakter yang dapat diambil oleh para remaja dari film tersebut yaitu kejujuran, religius, toleransi, kerja keras, rasa ingin tahu, cinta damai, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter tersebut tentunya harus diimplementasikan oleh remaja milenial seperti sekarang ini (Ashifana, 2019). Adapun nilai pendidikan karakter yang dapat diambil dari film Bilal: A New Breed of Hero, antara lain:

1. Kejujuran

Bilal menyatakan nilai kejujuran dalam bentuk jawaban yang setara untuk semua dan Bilal secara tidak langsung mengakui bahwa dia adalah seorang Muslim. Dapat dilihat bahwa film Bilal menyampaikan pesan kepada penonton mengenai kejujuran adalah sesuatu yang perlu ditangkap meski menyakitkan. Tapi jangan pernah lupa harus menyampaikan yang ingin dikatakan atau dilakukan dengan baik, agar orang lain bisa menerimanya.

2. Religius

Dalam film Bilal menceritakan kisah umat Islam yang berperang melawan pasukan Umayya, sebelum dimulainya berperang kaum Muslim berdo'a memohon perlindungan kepada Allah SWT. Dapat dilihat bahwa film Bilal menyampaikan kepada

penonton mengenai nilai religius harus dimiliki oleh setiap orang dengan setiap agama yang diamutnya. Jika seseorang memiliki karakter religius dilubuk hatinya dan selalu mengingat Allah, maka seseorang akan berhati-hati dalam setiap gerakannya.

3. Toleransi

Dalam film Bilal, ia memberi tahu Hamza untuk menyelamatkan budak Muslim ketika diserang oleh Abu Al Hakam dan anak buahnya ketika mereka mengambil air dari sumur. Dapat dilihat bahwa film Bilal menyampaikan pesan kepada penonton mengenai agama Islam adalah agama yang mempertahankan toleransi, kesetaraan antara semua kelompok, yang tidak terkait dengan kasta dan keadaan manusia. Semua manusia memiliki hak untuk mendapatkan keadilan dan berhak menghargai pendapat, keinginan serta keyakinan.

4. Kerja Keras

Pada film Bilal, ia berkata kepada Bilal yang memantulkan kuda tiga kali, tetapi hal ini tidak membuat Bilal membenci maupun menyerah untuk menunggangi kuda putih. Dapat dilihat bahwa film Bilal menyampaikan pesan kepada penonton mengenai nilai kerja keras, saat bekerja keras manusia dapat mencapai tujuan dan jangan lupa berdo'a karena jika hanya berkerja keras tanpa diikuti dengan do'a maka sama saja dengan sombong, begitupun hanya berdo'a saja tanpa usaha sama saja dengan bodoh.

5. Rasa Ingin Tahu

Dalam film Bilal, Bilal yang pergi untuk menemui Abu Bakar untuk mengetahui kebenaran mengenai maksud dari pembicaraan mereka sebelumnya. Dapat dilihat bahwa film Bilal menyampaikan pesan kepada penonton mengenai rasa ingin tahu dapat membawa seseorang untuk menemukan solusi

atau menemukan kebenaran. Tentu saja, ini penting untuk dimiliki oleh individu karena seseorang tidak akan termotivasi untuk memecahkan masalah dan malas untuk mencari tahu.

6. Cinta Damai

Dalam film Bilal, berbicara tentang Safwan yang mengajak Bilal untuk menyelesaikan konflik diantara mereka. Dapat dilihat bahwa film Bilal menyampaikan pesan kepada penonton mengenai nilai cinta damai penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Terlebih pada kehidupan sehari-hari, hal ini sangat penting untuk kehidupan harus mempunyai nilai cinta damai agar tidak melahirkan konflik.

7. Tanggung Jawab

Dalam film Bilal, Bilal dihukum oleh Umayya karena menentang dan menyerang Safwan. Bilal menerima hukuman tanpa perlawanan dan tanpa air mata, walaupun dia mengetahui bahwa dihukum karena melawan Safwan dan Umayya tidak mau melakukannya demi kebaikan dalam melidungi adiknya. Dapat dilihat bahwa film Bilal menyampaikan pesan kepada penonton mengenai nilai tanggung jawab harus dimiliki sejak dini karena manusia hidup dan tumbuh tanpa mempunyai sifat tanggung jawab akan menjadi orang yang semena-mena terhadap yang dia perbuat. Sikap tanggung jawab membuat seseorang menyadari tindakan yang dilakukannya mempunyai konsekuensi.

Adapun dalam film yang berjudul Sang Kia'i yang mana berlatar di pesantren yang menampilkan sosok K.H. Hasyim Asy'ari sebagai pemimpin spiritual yang memiliki nasionalisme Islam dalam melawan penjajah dan mempertahankan Negara Indonesia ini. Banyak sekali pembelajaran dari film Sang Kia'i yang dapat diambil hikmahnya oleh remaja, mulai dari semangat nasionalisme, perjuangan dalam melawan penjajah, bahkan terdapat pesan aqidah, pesan syari'ah dan pesan akhlak dari film tersebut (Rusydi & Firdaus, 2016). Terdapat pula nilai pendidikan karakter yang dapat diambil dari Film Sang Kia'i, antara lain:

1. Keimanan

Pada film Sang Kia'i, Kiai mengatakan bahwa Kiai sangat membela ajaran ketauhidan dengan menolak konsep ajaran yang di bawa oleh tentara Jepang, terlepas dari kenyataan bahwa ditangkap dan dibawa ke penjara Jepang. Dapat dilihat bahwa film Sang Kia'i menyampaikan pesan kepada penonton mengenai nilai keimanan seseorang dalam membentuk sesuatu agama harus dengan keyakinan agar dapat membentuk orang jadi bertaqwa.

2. Kedisiplinan

Pada film Sang Kia'i, Kiai memberitahu bahwa KH. Hasyim Asy'ari mengajarkan suatu bentuk disiplin nilai yang dilihat ketika KH. Hasyim Asy'ari menanyakan santrinya yang tidak mengikuti sholat jama'ah. Dapat dilihat bahwa film Sang Kia'i menyampaikan pesan kepada penonton mengenai nilai disiplin dibentuk melalui proses ketaatan, kepatuhan, ketertiban dengan kesadaran diri sendiri. Dimana sikap kedisiplinan dapat diterapkan dalam membina masyarakat.

3. Kesabaran

Pada film Sang Kia'i, KH. Wahid Hasyim berusaha untuk menjaga KH. Hasyim Asy'ari agar dibebaskan dari tentara Jepang. Namun, salah satu putra KH. Hasyim Asy'ari, KH. Wahid Hasyim mengajak para santri untuk melantunkan nama-nama Allah di depan markas tentara Jepang. meskipun dengan cara seperti itu membuat KH. Hasyim Asy'ari dipindahkan ke luar kota, KH. Wahid Hasyim bersama para santri tidak

putus asa dan mengikuti ke tempat KH. Hasyim Asy'ari di tahan. Dapat dilihat bahwa film Sang Kia'i menyampaikan pesan kepada penonton mengenai kesabaran mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan orang yang memilikinya.

4. Kebijakan

Pada film Sang Kia'i, Sang Kia'i merupakan sosok yang bijaksana dengan ketinggian pemahaman ilmu agamanya. Dapat dilihat bahwa film Sang Kia'i menyampaikan pesan kepada penonton mengenai ajaran Islam dalam menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim tidak dilihat dari keberadaan status sosial maupun ekonominya.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai "Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter Remaja Melalui Film Berbasis Agama" pada film Bilal A New Breed of Hero dan Sang Kiai maka dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan kegiatan Nonton Bareng ini diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran juga memperkuat karakter pada remaja. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui film Bilal A New Breed Of Hero para remaja desa jatiendah termotivasi dan antusias, nilai - nilai karakter yang dapat diambil tidak hanya hubungannya dengan diri sendiri tetapi juga dengan Allah SWT seperti bertawakal. Nilai karakter yang dapat diambil seperti kejujuran, toleransi, bertanggung jawab, kerja keras, religius dan cinta damai. Film Sang Kiai juga memberikan nilai - nilai pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan para remaja kedalam kehidupan sehari - hari seperti memiliki semangat nasionalisme yang tinggi, kedisiplinan, kebijakan dan memiliki keimanan yang kuat seperti dalam film tersebut menyampaikan pesan mengenai keimanan seseorang dalam membentuk suatu agama harus dengan keyakinan agar membentuk pribadi yang bertaqwa. Pada pelaksanaannya remaja - remaja Jatiendah menghayati dan menyadari makna penting dari karakter perilaku yang ditunjukkan melalui film - film tersebut sebagai nilai yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari - hari.

2. Saran

Film Bilal A New Breed of Hero dan Sang Kiai memiliki nilai - nilai pendidikan karakter yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan, film ini cocok untuk media pembelajaran dalam menanamkan karakter baik. Dengan kegiatan NoBar ini diharapkan para remaja khususnya remaja di Jatiendah dapat menerapkan nilai - nilai pendidikan karakter tersebut juga para remaja dapat menonton mengambil makna dan nilai dari berbagai film lainnya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Rahmat, Abdul, and Mira Mirnawati. 2020. "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6(1): 62–71.
- Ainiyah, N. (2013, Juni). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam) IAIN Gorontalo*, 13(1).
- Arifuddin, A. F. (2017, Desember). Film Sebagai Media Dakwah Islam. *JURNAL AQLAM Journal of Islam and Plurality*, 2(2).
- Ashifana, Z. (2019). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi "Bilal: A New Breed of Hero". Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Kosim, M. (2011, April). Urgensi Pendidikan Karakter. *KARSA*, IXI(1).
- Omeri, N. (2015, Juli). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3).
- Ridwan. (2018, Juli-Desember). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Film Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang. *Jurnal Studi Pendidikan AL-ISHLAH*, XVI(2).
- Rusydi, F., & Firdaus, S. (2016, Agustus). Pesan Dakwah K.H. Hasyim Asy'ari Pada Film Sang Kiai. *El-Hikmah*, VIII(3).
- Widiani, L. S., Darmawan, W., & Ma'mur, T. (2017). Penerapan media film sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan mengolah informasi siswa